

**HUBUNGAN KELINCAHAN DENGAN KEMAMPUAN MENGGIRING BOLA
DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA PADA SISWA MAN 1 KECAMATAN
MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Iwayan Wisnu Eka Saputra ¹, Drs. Saripin , M.Kes. AIFO ², Zainur, S.Pd, M.Pd ³.

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU**

ABSTRACT

The form of this research is correlational by team population sampling in this study is the total sampling technique. Because the population is less or below 100 people, then the total number of samples taken from a population of 16 people (Suharsimi Arikunt,2006:130).background of the problem in this research is tack students' ability at MAN 1subdistrict mandah district Indragiri hilir to do dribble in football game. This research correlation with students population at MAN . the purpose to known how the correl;ation between agility and ability dribbling ball.

Instrument is this research is agility tes wis running turn back by using (Winarno,2006: 88-92) and dribbling tes via hindrance (Nurhasan, 2001 : 160-162). Then the analeses data by using statistic, before analysed dat do the normalitation test by using liliefors on signifikan $\alpha = 0,05$. Hiphoteses indicted there is correlation agility and ability dribbling ball in football game the studenst MAN 1 1subdistrict mandah district Indragiri hilir.

Base on result of the research so the conclusion is that agility give signifikan correlation with dribbling ball agility, the normalitation dat test obtainedagility and dribbling ability in football game is $r= 0.64$ ant $T_{value}(3.11) > T_{tabel}(0.227)$ between determination is 40,96%. Then the rest explained by other variable

Keywords: Agility , Dribbling Ability

Pendahuluan

Perkembangan permainan sepak bola sangat pesat mulai dari, Persatuan sepak bola dunia *Federation Internationale the football ascociation*(FIFA). Organisasi ini dibentuk pada tahun 1904 diketuai oleh Guirin. Perkembangan ini terus berkembang sampai ke Indonesia. Bangsa Indonesia mengenal permainan sepak bola dari bangsa Belanda. Pada tanggal 19 April 1930 di Yogyakarta, kemudian dibentuk Organisasi Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) yang diketuai oleh Mr. Soeratin soSro Soegando

1.Mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi FKIP Universitas Riau,Nim 0905121018, Alamat : Jln.budi sari rumbai

2.Dosen Pembimbing I, Staf pengajar program studi pendidikan olahraga, (08127625002)

3.Dosen Pembimbing II, Staf pengajar program studi pendidikan olahraga, (081364593780)

Permainan sepak bola adalah permainan bola besar yang dimainkan oleh dua tim atau dua kesebelasan yang saling berhadapan. Tujuan dalam permainan sepak bola adalah memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyak nya dan mempertahankan daerah sendiri dari serangan lawan.

Masalah yang ditemui saat observasi pada permainan sepak bola siswa MAN 1 Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir adalah kelincahan yang kurang baik pada saat melakukan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yaitu menggiring bola. Terlihat kelincahan dan cara menggiring yang masih lemah dan asal-asalan sehingga tidak memuaskan hasil dalam pertandingan. Salah satu faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya dalam melakukan menggiring bola adalah dengan kelincahan yang kurang maksimal, akibat teknik kelincahan yang salah sehingga dalam menggiring bola kurang terarah dan kurang bagus. Sementara itu jika dilihat dari tingginya dan postur tubuh siswa MAN 1 Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir rata-rata tinggi badannya cukup baik. Maka dalam bermain sepak bola pemain wajib menguasai semua teknik dasar seperti : passing, stopping, shooting, heading, dribel (Nanang Sudrajat dkk, 2004 : 41-45). Kemudian Selain itu ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi permainan sepak bola yakni kondisi fisik, adapun kondisi fisik yang dapat mempengaruhinya yaitu kekuatan (*strength*), daya tahan (*endurance*), daya ledak (*power*), kecepatan (*speed*), kelentukan (*flexibility*), kelincahan (*agility*), koordinasi (*coordination*), keseimbangan (*balance*), ketepatan (*accuracy*), reaksi (*reaction*) (M.Sajoto, 1995 : 8-9)

Berdasarkan masalah yang banyak ditemui pada permainan sepak bola siswa MAN 1 Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir yang telah dibahas diatas, maka peneliti ingin melihat Hubungan Kelincahan Dengan Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa MAN 1 Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional Yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas (kelincahan (*Agility*)) dengan variabel terikat (kemampuan menggiring bola (*Dribling*)) Berkaitan dengan faktor- faktor lain. Ofisien korelasi salah Satu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dan variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel- variabel (Arikunto, 2006 : 270). Dalam penelitian ini, peneliti melihat secara korelasi dan data yang diperoleh melalui tes pengukuran terhadap semua variabel, variabel bebas dan terikat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN 1 Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 16 orang.

Sampel Yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa MAN 1 Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 16 orang.

Teknik Sampling

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling, mengingat jumlah populasinya yang lebih sedikit dari 100 orang. Karena apabila jumlah

populasi kurang dari 100 orang, maka sebaiknya semua populasi dijadikan sampel, apabila sampel lebih dari 100 maka menggunakan sistemacak(*Random*). Karena populasi hanya berjumlah 16 orang, jadi semuanya dijadikan sampel (Arikunto, 2006:131).

Intrumen Penelitian

Tujuan : Tes Kelincahan Dan Menggiring Bola Melewati Rintangan

Peralatan

Blangko tes, alat tulis, bola kaki, stop watch , meteran, tali plastik, bambu atau lembing, lapangan boka kaki, pluit, batu bata.

Pelaksanaan

- Tes kelincahan yaitu menggunakan shuttle run 4 x 10 meter , start dilakukan dengan start berdiri, pada saat aba-aba bersedia “ Teste berdiri dengan salah satu ujung jari kaki sedekat mungkin dengan garis start, setelah tenang aba-aba siap diberikan dan teste siap untuk berlari, pada aba-aba “ya” teste segera berlari menuju garis batas untuk mengambil dan memindahkan balok atau bata pertama kesetengah lingkaran yang berada ditempat garis start, kemudian kembali lagi menuju kegaris batas untuk mengambil balok yang kedua dan memindahkan kesetengah lingkaran yang berada ditempat garis start, bersamaan dengan aba-aba “ ya “ stop watch dijalankan pada saat balok terakhir diletakan, stopwatch baru di hentikan (Dr.M.E winarno, 2006, 88-92).
- Tes kemampuan menggiring bola. Dibelakang garis start denagn bola dan penguasaan kaki. Pada aba-aba “ya” teste mulai menggiring bola kearah kiri melewati rintangan dan berikutnya menuju rintangan berikutnya sesuai dengan arah panah yang telah ditetapkan sampai teste melewati garis finish. Bila salah arah dalam menggiring bola, teste harus memperbaiki tanpa menggunakan anggota badan selain kaki ditempat kesalahan terjadi selama itu pula stop watch tetap jalan. Bola digiring oleh kaki kanan dan kiri secara bergantian, atau paling tidak salah satu kaki pernah menyentuh bola satu kali sentuhan (Nurhasan, 2001 : 160-162)

Penilaian

kelincahan

Penilaian dalam tes ini dilakukan dengan kecepatan dan stopwatch yang dihasilkan teste setelah melakukan shuttle run, skor yang terdapat pada shuttle run merupakan hasil kelincahan teste.

Kemampuan Menggiring

Penilaian dalam tes ini bertujuan siswa dapat mengukur keterampilan, menggiring bola dengan kaki dengan cepat disertai bisa mengubah arah. Nilai terhitung pada stop watch dan kemampuan kita.

Prosedur Penelitian

Kegiatan melakukan tes kelincahan menggunakan shuttle run ini dilakukan dengan posisi yang benar, sikap start dan saat pengambilan balok dengan posisi badan tetap lurus saat berlari dan pada saat mengambil balok atau meletakan balok agak membungkuk sedikit, Tes kedua yaitu tes kemampuan menggiring bola teste berada berada dibelakang garis start dengan bola dikaki, pada saat aba-aba ya teste berlari menggiring bola kearah kiri melewati rintangan pertama dan berikutnya menuju

rintangan lainnya yang telah ditentukan, nilai berdasarkan stopwatch yang dicapai tergantung kelincahan menggiring. Setelah diambil data selanjutnya akan dilakukan uji normalitas data dan uji “T”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan tes kelincahan menggunakan shuttle run. Maka diperoleh hasil sebagai berikut: skor tertinggi 12.07 detik, skor terendah 11.32 detik, dengan rata – rata (*mean*) 11.8 detik, standar deviasi 0,48 dan analisis hasil lari bolak balik serta distribusi frekwensi dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Data Statistik kelincahan dari semua sampel

STATISTIK	Shuttle run
Sampel	16
Mean	11.8
Std. Deviation	0.48
Minimum	11.32
Maximum	12.70
Range	1.38

Setelah dilakukan tes menggiring bola yaitu menggiring bola melewati rintangan maka diperoleh hasil sebagai berikut: skor tertinggi 21.45 detik, skor terendah 17.08 detik, dengan rata–rata(*mean*) 19,2 , standar deviasi 1,36 , analisis hasil kemampuan menggiring bola serta distribusi frekwensi dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Data Statistik kemampuan menggiring bola dari semua sampel

STATISTIK	Menggiring Bola
Sampel	16
Mean	19,2
Std. Deviation	1.36
Minimum	17.08
Maximum	21.45
Range	4.37

Hasil Uji Normalitas
Tabel 3. Uji Normalitas Data

Variabel X	L 0 Max	L tabel
Hasil tes kelincahan	0,0962	0,231

Pengujian normalitas data melalui Uji *Lilifors* terhadap variabel X

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa data kelincahan (X) berdistribusi normal sebab $L_{0maks} < L_{tabel}$ atau $0,0962 < 0,231$

Variabel Y	L 0 Max	L tabel
Hasil menggiring bola	0.0240	0,231

Pengujian normalitas data melalui Uji *Lilifors* terhadap variabel Y

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa data tes menggiring bola (Y) berdistribusi normal sebab $L_{0maks} < L_{tabel}$ atau $0.0240 < 0,231$

Hasil uji 'T'

Selanjutnya untuk menganalisis korelasi dan uji -t dari kedua variabel tersebut maka harga - harga yang dibutuhkan untuk perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum X &= 188.83 & \sum X^2 &= 2232.79 & \sum X.Y &= 3633.3489 \\ \sum Y &= 307.35 & \sum Y^2 &= 5935.2401 & n &= 16 \end{aligned}$$

Untuk perhitungan koefisien korelasi diperoleh hasil:

$r_{xy} = 0,64$

Untuk menguji apakah data korelasi product moment signifikan maka, untuk uji signifikan koefisien korelasi di atas, akan dilakukan Uji-t:

Dan hasil uji-t diperoleh yaitu:

$T = 3.11$

Tabel 4. Analisis Uji 't'

Uji-t	T_{hitung}	T_{tabel}
$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$	3.11	0.0227

Perhitungan derajat bebas (db/v) = n-2 pada $\alpha = 0,05$ (Ritonga, 2007:105) (db/v) = 16-2 = 14

Daftar distribusi t pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{0.95(16)} = 0.0227$. Karena $T_{hitung} = 3.11 > T_{tabel} = 0.0227$ maka terdapat hubungan yang signifikan dengan kategori **cukup.**

Pembahasan

Setelah dilaksanakan penelitian yang diawali dari pengambilan data hingga pada pengolahan data yang akhirnya dijadikan patokan sebagai pembahasan hasil penelitian sebagai berikut : Hubungan Kelincahan Dengan Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa MAN 1 Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir $r = 0,64$. Ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan dengan kategori **Cukup**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dengan memakai prosedur statistik penelitian maka disimpulkan bahwa untuk hubungan variabel x terhadap variabel y diperoleh $r = 0,64$ maka hubungan variabel x terhadap y dikategorikan cukup. Dimana keberatiannya diuji t dan di dapat $T_{hitung} 3.11 > T_{tabel} 0.0227$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini disarankan Kepada pemain sepak bola siswa MAN 1 kecamatan mandah kabupaten indragiri hilir diharapkan senantiasa melakukan latihan untuk meningkatkan kelincahan agar menghasilkan kemampuan menggiring bola yang lebih baik .

Bagi peneliti sendiri, kiranya penelitian ini dapat dilanjutkan dalam permasalahan yang lebih luas dengan jumlah sampel yang lebih besar, sehingga dapat memberikan sumbangan pikiran terhadap pelatih, pembina, maupun atlit dapat meningkatkan prestasi. Bagi guru olahraga, pelatih dan pembina olahraga sepak bola umumnya, dapat memilih atlet pada sepak bola yang mengacu pada kelincahan, karena komponen tersebut sangat berperan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2006), *Prosedur Penelitian*, Jakarta. PT RINEKA CIPTA
- Harsono. (2001), M.Sc. *Latihan Kondisi Fisik*, Bandung.
- Ismayati. (2008). *Tes dan Pengukuran*, Surakarta: UNS PRESS
- Kosasih Engkos. (1993). *Teknik dan Program Latihan Olahraga*. Jakarta:
AKADEMIKA PRESSINDO
- Nurhasan.(2001), *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Dekdiknas
- Sajoto .(1988), *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi fisik dalam Olahraga*
Semarang: DAHARA PRIZE
- Sudrajat, Nanang, dkk. 2004. *Pendidikan Jasmani*. PT BUMI Aksara. Jakarta
- Winarno.2006.Te.Zulfan (2007). *Stastistik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Cendikia Insani.
Pekanbaru Riau